

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Bagian ini berisi mengenai kesimpulan dari penelitian ini, implikasi dari penelitian ini, dan juga saran untuk penerapan hasil penelitian dengan baik.

A. Kesimpulan

Setelah melaksanakan penelitian di lapangan dan melakukan analisis data, berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil:

Pertama, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Implementasi *Intergenerational Leadership* di *International Full Gospel Fellowship* Karawaci (Y) cenderung menuju maksimal. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa Implementasi *Intergenerational Leadership* di *International Full Gospel Leadership* Karawaci sudah menuju maksimal sesuai dengan 1 Raja-raja 19:19-21.

Kedua, dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhi variabel Implementasi *Intergenerational Leadership* di *International Full Gospel Leadership* Karawaci (Y) adalah indikator Melayani

Sesama Bersama-sama (x_5). Namun, indikator Melayani Sesama Bersama-sama (x_5) akan menjadi lebih efektif jika didukung oleh indikator Membangun Persekutuan (x_4).

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini berasal dari gereja tempat peneliti melakukan penelitian yaitu IFGF Karawaci. Implikasi ini didapat setelah peneliti mempresentasikan hasil penelitian kepada gembala IFGF Karawaci, Pdt. Erna Iskandar. Berikut beberapa program yang dapat diimplementasikan oleh gereja sesuai dengan indikator yang didapatkan dari hasil penelitian yaitu Membangun Persekutuan (x_4) dan Melayani Sesama Bersama-sama (x_5).

1. Membangun Persekutuan (x_4)

Berikut program yang telah dan sedang dilakukan oleh IFGF Karawaci dengan rutin:

Pertama, iCare. iCare adalah program kelompok kecil (komsel) yang diadakan oleh IFGF Karawaci kepada jemaatnya untuk semakin bertumbuh dalam komunitas Kristen yang baik. iCare dibangun karena gereja IFGF percaya bahwa “manusia diciptakan untuk komunitas, dibentuk untuk persekutuan, dan dibentuk untuk sebuah keluarga, dan tidak ada seorang pun yang dapat memenuhi tujuan Allah sendiri”. Selama ini iCare terjadi sesuai dengan *plotting* yang sudah dibuat oleh gereja

sesuai dengan umur dan generasi. Namun, para pemimpin di IFGF Karawaci diperlengkapi dengan adanya iCare antar pemimpin yang disebut “*coach-care*” dan “*leaders-care*” dimana kelompok yang terbentuk bukanlah hasil *ploting*-an dari gereja sesuai umur atau sekolah atau kampus atau generasi, tapi terbentuk oleh pemimpin-pemimpin yang berasal dari beberapa generasi, baik itu pemimpin komsel pemuda, pemimpin komsel keluarga, pemimpin komsel anak-anak, bahkan tim pastoral sekalipun ikut serta dalam *care group* ini.

Kedua, *Sport Day*. *Sport Day* adalah program yang dibuat oleh IFGF Karawaci saat masa pandemi untuk mengajak jemaat semakin bisa bersemangat dalam berolahraga dan menjaga kesehatan di masa-masa pandemi. Program *Sport Day* ini dilakukan oleh IFGF Karawaci seminggu sekali di hari Sabtu jam 6 pagi hingga selesai. *Sport Day* ternyata tidak hanya menjadi program untuk bisa hidup sehat bersama tapi juga menjadi program yang berhasil menyatukan beberapa generasi yang berbeda karena yang hadir dalam program ini berasal dari beberapa generasi yang berbeda, baik orang tua, dewasa, hingga anak muda sekalipun. Baik jemaat maupun *leaders*, terlihat mereka sangat senang untuk bisa saling *sharing* setelah berolahraga sambil menyantap makanan dan minuman yang disediakan oleh panitia. Program ini sangat berhasil dalam membangun persekutuan antar jemaat dan *leaders* IFGF Karawaci. Hal ini didukung dengan meningkatnya jumlah jemaat maupun *leaders* yang ikut serta setiap minggunya.

Berikut program hasil diskusi peneliti bersama dengan gembala IFGF Karawaci yang dapat dilakukan IFGF Karawaci:

Pertama, *Family Gathering*. *Family Gathering* merupakan acara dimana anggota keluarga dari jemaat dapat berkumpul untuk saling berinteraksi, berbagi, dan memperkuat ikatan satu sama lain. Tujuan dari adanya *Family Gathering* ini adalah sebagai berikut: untuk membangun persekutuan yang erat dalam keluarga; untuk memperkuat iman dan pembelajaran akan Firman Tuhan, untuk dapat mendoakan satu sama lain; untuk membentuk *memory* bersama; mendorong keterlibatan keluarga dalam gereja; dan untuk membangun generasi yang kuat secara rohani, baik yang lebih muda ataupun yang lebih tua.

Family Gathering dapat menjadi waktu yang tepat untuk keluarga dapat mengenal satu sama lain. *Family Gathering* akan berbentuk seperti ibadah pada umumnya, akan ada pujian penyembahan dan khotbah. Namun, di akhir dari ibadah, akan dilakukan *care group* atau komsel yang hanya berisikan satu keluarga saja. Dengan diadakannya *Family Gathering*, diharapkan hubungan suami-istri, orang tua-anak, kakak-adik dapat dipulihkan dan semakin erat.

Kedua, *Retreat* Antargenerasi. Program ini dirancang khusus untuk melibatkan jemaat gereja dari berbagai generasi, seperti anak-anak, remaja, dewasa muda, dan orang dewasa, dalam pengalaman *retreat* bersama. Tujuan utama dari program ini adalah untuk membangun persekutuan antargenerasi, memperkuat iman, dan meningkatkan kualitas emosional dan spiritual semua generasi. Perlu dipertimbangkan untuk memilih tema yang relevan dengan kebutuhan spiritual setiap generasi. Tema yang dipilih tentu harus dapat mendorong diskusi, refleksi, dan penerapan dalam kehidupan maupun pelayanan.

Agenda *retreat* juga perlu melibatkan semua generasi. Konsep ibadah, pujian-penyembahan, dan khotbah tetap dapat dilakukan, tapi perlu ditambahkan adanya sesi diskusi kelompok yang terbentuk dari generasi-generasi yang berbeda, dan juga aktivitas yang dapat dilakukan bersama antargenerasi. Dalam perencanaan ataupun kepanitiaan, juga perlu melibatkan setiap generasi, karena mereka yang paling paham kebutuhan generasi masing-masing. Setiap generasi perlu berkontribusi dalam menentukan agenda, pemilihan aktivitas, dan kalau bisa bahkan menjadi *group leader* dalam sesi-sesi tertentu.

Ketiga, Konser/*Worship Night*. Program ini merupakan program yang paling mungkin dan paling mudah untuk direalisasikan. Konsep program ini adalah seperti *Worship Night* pada umumnya, namun yang membedakan adalah peserta maupun panitia yang melayani harus berasal dari setiap generasi. Setiap generasi dapat diberikan pelayanan masing-masing di bidang apa saja, sebagai contoh: usher terdiri dari anak-anak, pemuda, dan dewasa; pemusik, terdiri dari anak-anak, pemuda, dan dewasa; *singer*, masing-masing generasi satu (anak-anak 1, pemuda 1, dewasa muda 1, dewasa 1, orang tua 1), dan bidang pelayanan lainnya juga hal yang sama. Untuk pemilihan lagu juga dapat dipertimbangkan untuk menggabungkan berbagai gaya musik dan genre yang familiar oleh berbagai generasi, dengan syarat pujian-penyembahan perlu menggunakan musik, lirik, dan pengaturan yang dapat dinikmati semua peserta. Perlu masukkan juga sesi *sharing* singkat baik dari *leaders* ataupun dari *pastoral* dan ditutup dengan ajakan untuk mendoakan satu sama lain namun yang didoakan tidak berasal dari generasi yang sama, dengan demikian akan terjadi percakapan dan penguatan antargenerasi.

2. Melayani Sesama Bersama-sama (x₅)

Berikut program yang telah dan sedang dilakukan oleh IFGF Karawaci dengan rutin:

Pertama, *Serve the City*. *Serve the City* adalah salah satu program kerja sama IFGF dengan World Harvest Indonesia dalam melayani dan membantu masyarakat dan komunitas di luar gereja. Nama *Serve the City* sendiri diambil dari tindakan untuk melayani kota-kota. Hingga saat ini, program *Serve the City* telah berhasil dilakukan di beberapa titik di daerah Jabodetabek. Apa yang dilakukan dalam program *Serve the City* ini? Program *Serve the City* meliputi: donasi (sembako, buku, alat-alat sekolah), seminar (*parenting*: Fokus Pada Keluarga, pemuda: Generasi Inspirasi, dll), posko pengobatan gratis, dll.

Kedua, Tim pelayanan antargenerasi. Meskipun bukan program, namun hal ini sangat bisa dilihat terjadi di IFGF Karawaci. Dimana dalam pengurusan acara gereja panitia atau *crew* tidak pernah hanya berasal dari 1 generasi saja, tapi selalu berasal dari beberapa generasi yang berbeda. Hal ini tidak terjadi ketika ada *event* atau acara besar saja, tapi hal ini bahkan selalu terjadi dalam ibadah mingguan sekalipun.

Ketiga, Perayaan hari besar bersama para staff *World Harvest*. IFGF Karawaci kerap kali merayakan hari besar nasional bersama para staff *World Harvest*, seperti: buka puasa bersama, perayaan Natal bersama, perayaan HUT Indonesia (17 Agustus). Perayaan ini bukan hanya dilakukan oleh dan untuk jemaat maupun

pemimpin IFGF Karawaci saja, tapi dirayakan bersama-sama dengan staff *World Harvest*, baik yang beragama Kristen maupun tidak, baik jemaat IFGF maupun bukan.

Berikut program hasil diskusi peneliti bersama dengan gembala IFGF Karawaci yang dapat dilakukan IFGF Karawaci:

Program Pelayanan Masyarakat/Aksi Sosial. Program ini hampir sama seperti program IFGF-WHC; *Serve the City*, dan juga *Summer Mission/Mission Trip*. Namun, program ini dikhususkan untuk daerah sekitar IFGF Karawaci saja (cakupan paling luas adalah sekitar 10 km dari IFGF Karawaci). Program ini mengajak seluruh jemaat dan *leaders* dari semua generasi untuk bisa melayani orang-orang yang membutuhkan disekitar mereka. Jemaat dan *leaders* yang mau terlibat, akan dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan orang-orang dari setiap generasi. Program ini jelas akan dilakukan di luar gereja, dengan kata lain jemaat ataupun *leaders* akan turun melayani ke lapangan/jalanan. Pelayanan yang dapat dilakukan bisa berupa: bantuan sembako bagi panti asuhan, pengamen, pemulung; pelayanan doa; pembagian makanan; dll.

C. Strategi

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa strategi baru yang dapat dilakukan langsung secara nyata oleh gereja dalam mengimplementasikan *Intergenerational Leadership*.

Pertama, Keterlibatan semua generasi dalam *leaders/pastoral meeting*. Gereja perlu mulai untuk dapat melibatkan setiap generasi yang ada dalam *meeting pastoral*. Dengan adanya perwakilan dari setiap generasi untuk terlibat dalam meeting internal gereja, gereja juga tidak hanya melihat atau memandang kebutuhan dari satu generasi saja, tapi dapat lebih mudah mempertimbangkan kebutuhan setiap generasi dalam gereja. Dengan mempertimbangkan pandangan setiap generasi, gereja juga dapat memecahkan konflik, memperkuat persekutuan, dan mewujudkan visi.

Kedua, *Decision Making* perlu dari setiap generasi. Setelah melibatkan setiap generasi untuk hadir dalam pertemuan internal gereja, gereja juga perlu memberikan kesempatan bagi setiap generasi dalam proses pengambilan keputusan. Setiap generasi membawa perspektif yang unik berdasarkan pengalaman hidup mereka. Melibatkan setiap generasi dalam pengambilan keputusan memastikan suara dan pemikiran mereka didengar dan dihargai. Generasi yang lebih tua dapat memberikan wawasan dan pengalaman mereka berdasarkan tradisi gereja yang mereka lalui selama hidup mereka. Sementara itu, generasi muda dapat membawa ide-ide baru/segar, pemikiran kreatif, dan pemahaman tentang *trend* yang sedang terjadi. Jika keputusan diambil secara bersama-sama, gereja dapat mewujudkan inovasi yang baru yang dapat mencerminkan kebutuhan dan aspirasi dari setiap generasi.

Ketiga, Program pelatihan kepemimpinan antargenerasi. Gereja dapat melakukan program pelatihan kepemimpinan khusus yang berfokus pada antargenerasi, untuk mempersiapkan generasi muda dan generasi tua dalam mengambil peran kepemimpinan yang lebih baik di gereja. Program ini dapat

dilakukan dengan menekankan pentingnya kolaborasi antar generasi, komunikasi yang efektif, pemecahan masalah, dan pemahaman tentang nilai-nilai setiap generasi. Pelatihan ini akan berfokus pada pembelajaran antargenerasi untuk dapat bekerja bersama dalam mengatasi perbedaan pandangan dan perspektif, dan membangun rasa saling percaya dalam pengambilan keputusan. Keterampilan dalam berkomunikasi yang baik juga perlu diberikan untuk memastikan informasi dan ide-ide dapat disampaikan dan diterima dengan baik oleh semua generasi. Selain itu, pemecahan masalah akan menjadi fokus utama yang dapat membantu gereja belajar cara untuk menghadapi perbedaan pendapat dengan saling menghormati dan mencari solusi yang tidak berpihak. Dengan pelatihan ini, harapan gereja adalah agar dapat terciptanya ikatan yang kuat antargenerasi, serta kerja sama yang harmonis antargenerasi.



D. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang diperoleh dari penelitian ini, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut.

Pertama, gereja *International Full Gospel Fellowship* Karawaci disarankan untuk menjadi tempat dimana jemaat bisa mendapatkan kesempatan yang sama dalam memimpin, bersuara, dan melayani bersama.

Kedua, gereja *International Full Gospel Fellowship* Karawaci juga perlu mempertimbangkan untuk mencoba *plotting* iCare yang dapat berisikan semua generasi dalam satu iCare, bukan lagi satu iCare satu generasi, tapi satu iCare 4

generasi. Hal ini perlu dilakukan setidaknya 1 bulan sekali, mungkin di minggu pertama atau minggu terakhir.

Ketiga, gereja-gereja perlu menerapkan model kepemimpinan *Intergenerational Leadership*, bukan lagi model kepemimpinan yang hanya berpusat pada gembala sidang atau gembala satelit saja. Model kepemimpinan *Intergenerational Leadership* dinilai dapat membawa terobosan bagi gereja dalam pertumbuhan gereja itu sendiri maupun dalam memenuhi Amanat Agung dari Tuhan Yesus. *Intergenerational Leadership* dinilai mampu mempengaruhi dan menjangkau semua generasi yang ada untuk dapat terlibat dalam pekerjaan Allah.

Keempat, setiap gereja yang mau menerapkan implikasi di atas, perlu konsisten dan dilakukan dengan kesengajaan (*intentionally*). *Intergenerational Leadership* tidak akan dapat terjadi jika gereja tidak konsisten dan tidak melakukannya dengan sengaja.

Kelima, setiap generasi perlu untuk mempersiapkan diri, mau untuk ditegur, dibentuk, dididik, dan berani untuk mulai mengambil tanggung jawab yang diberikan.

Keenam, pengajar/pendidik/dosen teologi khususnya dosen kepemimpinan, perlu untuk mengajarkan konsep kepemimpinan *Intergenerational Leadership* ini di kampus/universitas.

Demikian saran-saran dari peneliti, kiranya penelitian ini dapat menjadi berkat dan inspirasi bagi setiap gereja, pemimpin, maupun setiap generasi dalam mengimplementasikan *Intergenerational Leadership* dalam gereja, Tuhan Yesus memberkati.